



Analisis Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Selatan

Erwin Sodding, Baharuddin Semmaila, Baso Amang, Aryati Arfah, Muh Arif

Universitas Muslim Indonesia

**Email: erwinsoddingmakassar@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif berbasis data sekunder. Data penelitian bersumber dari publikasi Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, Badan Pusat Statistik Indonesia, dan Bank Indonesia. Penelitian ini berfokus pada perkembangan pertumbuhan ekonomi, struktur lapangan usaha, komponen pengeluaran, serta faktor pendorong dan penghambat pertumbuhan ekonomi daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perekonomian Sulawesi Selatan tetap tumbuh positif setelah pandemi. Ekonomi Sulawesi Selatan tumbuh sebesar 5,02 persen pada tahun 2024 dan meningkat menjadi 5,43 persen pada tahun 2025. Capaian tersebut lebih tinggi daripada pertumbuhan ekonomi nasional tahun 2025 yang sebesar 5,11 persen. Pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan didukung oleh aktivitas ekspor, investasi, konsumsi rumah tangga, jasa, perdagangan, industri pengolahan, dan sektor pertanian. Namun, pertumbuhan daerah masih menghadapi tantangan berupa ketergantungan pada sektor primer, fluktuasi produksi pertanian, ketimpangan antarwilayah, dan kualitas belanja pemerintah. Penelitian ini merekomendasikan penguatan hilirisasi pertanian, peningkatan investasi produktif, pemerataan infrastruktur, penguatan UMKM, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Kata kunci: pertumbuhan ekonomi; PDRB; Sulawesi Selatan; investasi; pembangunan daerah.

ABSTRACT

This study analyzes economic growth in South Sulawesi Province using a descriptive quantitative approach based on secondary data. The data were obtained from Statistics Indonesia, Statistics of South Sulawesi Province, and Bank Indonesia. This study focuses on economic growth trends, sectoral structure, expenditure components, and the main driving and inhibiting factors of regional economic growth. The results show that South Sulawesi's economy continued to grow positively after the pandemic. The economy grew by 5.02 percent in 2024 and increased to 5.43 percent in 2025. This achievement was higher than Indonesia's national economic growth of 5.11 percent in 2025. South Sulawesi's growth was supported by exports, investment, household consumption, services, trade, manufacturing, and agriculture. However, the region still faces challenges related to dependence on primary sectors, agricultural production fluctuations, interregional inequality, and the quality of government expenditure. This study recommends strengthening agricultural downstreaming, improving productive investment, expanding infrastructure equity, empowering MSMEs, and improving human capital quality.

Keywords: economic growth; GRDP; South Sulawesi; investment; regional development.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama untuk menilai keberhasilan pembangunan daerah. Pemerintah daerah menggunakan pertumbuhan ekonomi untuk mengukur peningkatan kapasitas produksi, perluasan kesempatan kerja, kenaikan pendapatan masyarakat, dan kemampuan daerah dalam menciptakan nilai tambah. Dalam konteks pembangunan daerah, pertumbuhan ekonomi tidak hanya menunjukkan peningkatan angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), tetapi juga menggambarkan perubahan struktur ekonomi, produktivitas sektor, dan perkembangan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, analisis pertumbuhan ekonomi daerah perlu dilakukan secara komprehensif dengan mempertimbangkan perkembangan indikator makroekonomi, kontribusi sektor produksi, serta berbagai faktor yang memengaruhi keberlanjutan pembangunan ekonomi.

Sulawesi Selatan memiliki posisi strategis dalam perekonomian Kawasan Timur Indonesia. Provinsi ini berperan sebagai pusat perdagangan, jasa, pendidikan, logistik, dan distribusi barang. Kota Makassar menjadi simpul utama aktivitas ekonomi karena memiliki pelabuhan, bandara, pusat jasa, dan jaringan perdagangan yang menghubungkan wilayah Sulawesi, Maluku, Papua, Kalimantan, dan kawasan timur lainnya. Kondisi tersebut menjadikan Sulawesi Selatan sebagai salah satu provinsi yang memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas ekonomi nasional, khususnya di luar Pulau Jawa. Posisi strategis tersebut juga memberikan peluang bagi pengembangan sektor perdagangan, industri pengolahan, transportasi, serta jasa yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa perekonomian daerah mengalami perkembangan positif dalam beberapa tahun terakhir. Pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan pada tahun 2024 tercatat sebesar 5,02 persen dan meningkat menjadi 5,43 persen pada tahun 2025. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya penguatan aktivitas ekonomi daerah yang didukung oleh perkembangan sektor produksi, konsumsi masyarakat, investasi, serta perdagangan. Pertumbuhan ekonomi ini menjadi indikator penting dalam menilai kemampuan Sulawesi Selatan mempertahankan kinerja ekonomi di tengah perubahan kondisi ekonomi nasional dan global (BPS Provinsi Sulawesi Selatan, 2026).

Pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan juga memperlihatkan dinamika secara triwulanan. Pada triwulan I tahun 2025, pertumbuhan ekonomi tercatat sekitar 5,8 persen secara *year-on-year*, kemudian melambat menjadi 4,94 persen pada triwulan II tahun 2025. Pada triwulan III tahun 2025, ekonomi tumbuh sebesar 5,01 persen dan kembali meningkat menjadi 5,99 persen pada triwulan IV tahun 2025. Selanjutnya, pada triwulan I tahun 2026, pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan mencapai 6,88 persen secara *year-on-year*. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah mengalami fluktuasi antarkuartal, sehingga diperlukan analisis yang tidak hanya menekankan besaran pertumbuhan, tetapi juga menjelaskan perubahan sumber-sumber pertumbuhan yang memengaruhinya (BPS Provinsi Sulawesi Selatan, 2025; 2026).

Meskipun menunjukkan kinerja positif, perekonomian Sulawesi Selatan masih menghadapi sejumlah tantangan struktural. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki kontribusi penting terhadap pembentukan PDRB daerah, tetapi kinerjanya dipengaruhi oleh faktor musim, produktivitas, harga komoditas, dan perubahan iklim. Bank Indonesia (2025) melaporkan bahwa perlambatan ekonomi Sulawesi Selatan pada triwulan II tahun 2025 terutama dipengaruhi oleh melambatnya kinerja sektor pertanian, seiring dengan penurunan produksi tanaman pangan, khususnya padi dan jagung. Kondisi ini

menunjukkan bahwa ketergantungan terhadap sektor primer dapat menjadi salah satu sumber kerentanan ekonomi daerah apabila tidak diimbangi oleh penguatan sektor industri pengolahan, perdagangan, dan jasa.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas pertumbuhan ekonomi dan perubahan struktur perekonomian di Sulawesi Selatan. Rahman (2013), dalam penelitiannya mengenai teori basis ekonomi dan perubahan struktur ekonomi Kabupaten Bone, menemukan bahwa sektor pertanian, bangunan, dan jasa merupakan sektor basis yang berperan dalam menunjang perekonomian daerah. Penelitian tersebut juga menunjukkan adanya pergeseran struktur ekonomi dari sektor pertanian menuju sektor jasa. Temuan ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah berkaitan erat dengan perubahan kontribusi sektor-sektor ekonomi dalam pembentukan PDRB.

Selanjutnya, Amalia et al. (2020) dalam penelitian mengenai transformasi struktural perekonomian Sulawesi Selatan periode 2010–2018 mengidentifikasi sejumlah sektor basis yang memiliki peran penting dalam perekonomian daerah. Dengan menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share*, penelitian tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian, perdagangan, konstruksi, informasi dan komunikasi, serta beberapa sektor jasa termasuk dalam kelompok sektor basis perekonomian Sulawesi Selatan. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa pembangunan ekonomi daerah tidak hanya bergantung pada sektor primer, tetapi juga didukung oleh perkembangan sektor sekunder dan tersier.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Fatmasari et al. (2023) mengenai struktur perekonomian Kabupaten Kepulauan Selayar menemukan bahwa perekonomian daerah tersebut masih didominasi oleh sektor primer dan belum menunjukkan perubahan struktur ekonomi yang signifikan selama periode pengamatan. Meskipun demikian, sejumlah sektor seperti konstruksi, perdagangan, dan jasa pendidikan memiliki potensi sebagai sektor unggulan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perubahan struktur ekonomi tidak berlangsung secara merata pada setiap wilayah di Sulawesi Selatan. Karakteristik sumber daya, tingkat pembangunan infrastruktur, serta perkembangan kegiatan ekonomi dapat menyebabkan perbedaan kontribusi sektor terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terlihat bahwa sebagian besar kajian tersebut menitikberatkan analisis pada identifikasi sektor basis, sektor unggulan, dan perubahan struktur ekonomi dengan menggunakan data historis PDRB. Kajian Rahman (2013) berfokus pada Kabupaten Bone, penelitian Amalia et al. (2020) mengkaji transformasi struktural Sulawesi Selatan periode 2010–2018, sedangkan Fatmasari et al. (2023) menekankan karakteristik struktur perekonomian Kabupaten Kepulauan Selayar. Penelitian-penelitian tersebut memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman struktur ekonomi daerah, tetapi belum secara khusus membahas perkembangan pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan pada tahun 2024–2026 dengan menghubungkan dinamika pertumbuhan triwulanan, kontribusi sektor produksi, komponen pengeluaran, serta tantangan ekonomi terkini dalam satu pembahasan yang terintegrasi.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) berupa kebutuhan terhadap kajian yang mengintegrasikan perkembangan pertumbuhan ekonomi terbaru dengan analisis sumber pertumbuhan dan tantangan struktural daerah. Data pertumbuhan yang tinggi belum cukup untuk menjelaskan kualitas dan keberlanjutan pembangunan ekonomi apabila tidak disertai pemahaman mengenai sektor yang menjadi penggerak utama, kontribusi konsumsi dan investasi, serta faktor yang menyebabkan perlambatan atau percepatan pertumbuhan. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang

memberikan gambaran lebih menyeluruh mengenai keterkaitan antara perkembangan ekonomi makro, struktur sektoral, dan dinamika pengeluaran dalam perekonomian Sulawesi Selatan.

Kebaruan penelitian (*novelty*) ini terletak pada pendekatan analisis yang mengintegrasikan perkembangan pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan tahun 2024–2025 dan triwulan I tahun 2026 dengan pembahasan kontribusi sektor lapangan usaha, komponen pengeluaran, serta tantangan pembangunan ekonomi daerah. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih menekankan identifikasi sektor unggulan atau transformasi struktural dalam periode tertentu, penelitian ini berupaya memberikan sintesis yang lebih komprehensif mengenai dinamika pertumbuhan ekonomi terkini dan faktor-faktor yang memengaruhi ketahanannya. Selain itu, penelitian ini menghubungkan temuan empiris dari laporan statistik dan kajian ekonomi regional dengan implikasi kebijakan pembangunan daerah, terutama dalam mendorong diversifikasi ekonomi, meningkatkan produktivitas sektor unggulan, dan memperkuat stabilitas pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan, mengidentifikasi sektor-sektor dan komponen pengeluaran yang menjadi pendorong utama pertumbuhan, serta mengkaji berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat keberlanjutan pembangunan ekonomi daerah. Penelitian ini juga bertujuan merumuskan rekomendasi kebijakan yang relevan untuk mendukung penguatan struktur ekonomi, peningkatan produktivitas, dan pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi secara akademis dalam pengembangan kajian ekonomi regional serta secara praktis menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam perumusan kebijakan pembangunan ekonomi Sulawesi Selatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan ini digunakan karena penelitian berfokus pada analisis data pertumbuhan ekonomi, struktur PDRB, sektor pendorong, dan komponen pengeluaran. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, Badan Pusat Statistik Indonesia, Bank Indonesia, dan artikel ilmiah yang relevan.

Objek penelitian ini adalah perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan. Fokus analisis mencakup perkembangan pertumbuhan ekonomi, struktur lapangan usaha, komponen pengeluaran, serta faktor pendorong dan penghambat pertumbuhan ekonomi. Periode data utama mencakup perkembangan ekonomi tahun 2024, tahun 2025, dan triwulan I tahun 2026. Data pendukung menggunakan publikasi PDRB Sulawesi Selatan menurut lapangan usaha tahun 2020–2024.

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, peneliti mengumpulkan data pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan dari publikasi resmi. Kedua, peneliti membandingkan pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan dengan pertumbuhan ekonomi nasional. Ketiga, peneliti menganalisis sektor pendorong pertumbuhan dari sisi produksi. Keempat, peneliti menganalisis komponen pendorong pertumbuhan dari sisi pengeluaran. Kelima, peneliti menyusun interpretasi dan rekomendasi kebijakan.

Rumus pertumbuhan ekonomi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = [(PDRB \text{ tahun } t - PDRB \text{ tahun } t-1) / PDRB \text{ tahun } t-1] \times 100\%$$

Rumus tersebut menunjukkan persentase perubahan PDRB riil dari satu periode ke periode berikutnya. PDRB atas dasar harga konstan digunakan karena data tersebut menggambarkan perubahan output riil tanpa pengaruh perubahan harga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan

Perekonomian Sulawesi Selatan menunjukkan tren pemulihan dan penguatan setelah pandemi. Pada tahun 2024, ekonomi Sulawesi Selatan tumbuh sebesar 5,02 persen. Pada tahun 2025, pertumbuhan meningkat menjadi 5,43 persen. Pertumbuhan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas produksi, konsumsi, investasi, dan perdagangan di Sulawesi Selatan terus bergerak positif (BPS Provinsi Sulawesi Selatan, 2026).

Tabel 1. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan

Periode	Pertumbuhan Ekonomi	Keterangan
Tahun 2024	5,02%	c-to-c (Tahunan)
Triwulan I 2025	5,78%	y-on-y
Triwulan II 2025	4,94%	y-on-y
Triwulan III 2025	5,01%	y-on-y
Triwulan IV 2025	5,99%	y-on-y
Tahun 2025	5,43%	c-to-c
Triwulan I 2026	6,88%	y-on-y (Tahunan)

Sumber: Diolah dari BPS Provinsi Sulawesi Selatan, 2025 dan 2026.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan mengalami fluktuasi antartriwulan. Pertumbuhan pada triwulan I tahun 2025 mencapai 5,78 persen, tetapi melambat pada triwulan II menjadi 4,94 persen. Perlambatan tersebut terjadi karena kinerja pertanian melambat dan konsumsi pemerintah mengalami kontraksi. Pada triwulan III, ekonomi kembali tumbuh 5,01 persen. Pada triwulan IV, pertumbuhan meningkat menjadi 5,99 persen. Pada triwulan I tahun 2026, pertumbuhan mencapai 6,88 persen, tetapi ekonomi secara q-to-q mengalami kontraksi sebesar 3,30 persen. Kontraksi triwulanan tersebut menunjukkan adanya pola musiman dalam pengeluaran pemerintah dan aktivitas konstruksi.

2. Perbandingan dengan Pertumbuhan Ekonomi Nasional

Pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan pada tahun 2025 lebih tinggi daripada pertumbuhan ekonomi nasional. Ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5,11 persen pada tahun 2025, sedangkan ekonomi Sulawesi Selatan tumbuh sebesar 5,43 persen. Perbedaan ini menunjukkan bahwa Sulawesi Selatan memiliki daya tahan ekonomi daerah yang relatif kuat.

Kinerja tersebut juga menunjukkan bahwa Sulawesi Selatan dapat menjadi salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di Kawasan Timur Indonesia. Keunggulan geografis, jaringan perdagangan, pelabuhan, jasa pendidikan, sektor pertanian, dan aktivitas UMKM menjadi faktor yang mendukung pertumbuhan. Namun, pertumbuhan yang lebih tinggi daripada nasional belum otomatis menunjukkan bahwa pembangunan telah merata. Pemerintah daerah tetap perlu memastikan bahwa pertumbuhan

ekonomi berdampak pada pengurangan kemiskinan, perluasan lapangan kerja, dan penurunan ketimpangan antarwilayah

3 Struktur Pertumbuhan dari Sisi Produksi

Dari sisi produksi, pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan ditopang oleh beberapa lapangan usaha. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki peran besar dalam struktur ekonomi daerah. Pada triwulan I tahun 2025, lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 16,56 persen. Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa sektor primer masih menjadi salah satu motor ekonomi daerah.

Namun, sektor pertanian juga memiliki kerentanan. Pada triwulan II tahun 2025, Bank Indonesia mencatat bahwa perlambatan ekonomi terutama dipengaruhi oleh melambatnya lapangan usaha pertanian. Pertanian melambat karena normalisasi periode panen, awal musim kemarau, dan penurunan output padi serta jagung dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.

Selain pertanian, sektor jasa juga berperan penting. Pada tahun 2025, pertumbuhan tertinggi dari sisi produksi terjadi pada lapangan usaha jasa lainnya sebesar 10,80 persen. Pada triwulan III tahun 2025, lapangan usaha jasa lainnya juga menjadi sektor dengan pertumbuhan tertinggi sebesar 11,82 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa struktur ekonomi Sulawesi Selatan mulai bergerak ke arah jasa, perdagangan, dan aktivitas perkotaan.

Sektor industri pengolahan juga memiliki peran penting dalam memperkuat nilai tambah. Bank Indonesia mencatat bahwa industri pengolahan pada triwulan II tahun 2025 tumbuh meningkat, terutama pada subsektor makanan-minuman, galian bukan logam, dan tekstil. Kinerja tersebut memperlihatkan bahwa industri pengolahan dapat menjadi jembatan antara sektor pertanian dan pasar akhir.

4. Faktor Pendorong Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan

Pertama, konsumsi rumah tangga menjadi penopang utama karena masyarakat Sulawesi Selatan memiliki aktivitas konsumsi yang besar. Konsumsi mendorong perdagangan, transportasi, jasa makanan-minuman, dan kegiatan UMKM. Momen Ramadan, Idulfitri, Iduladha, libur sekolah, dan kegiatan sosial masyarakat juga meningkatkan permintaan barang dan jasa.

Kedua, investasi mendorong pertumbuhan melalui peningkatan kapasitas produksi dan infrastruktur. Investasi yang masuk ke sektor produktif dapat memperluas lapangan kerja dan meningkatkan produktivitas. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu memastikan bahwa investasi tidak hanya terkonsentrasi di wilayah perkotaan, tetapi juga menyebar ke kabupaten/kota yang memiliki potensi pertanian, perikanan, pariwisata, dan industri pengolahan.

Ketiga, sektor pertanian menjadi fondasi penting karena Sulawesi Selatan memiliki komoditas unggulan seperti padi, jagung, kakao, rumput laut, hortikultura, peternakan, dan perikanan. Namun, sektor ini harus diarahkan ke hilirisasi agar nilai tambah tidak berhenti pada bahan mentah. Hilirisasi dapat dilakukan melalui pengolahan pangan, cold storage, industri kemasan, logistik pertanian, dan akses pasar digital.

Keempat, sektor jasa dan perdagangan memperkuat posisi Sulawesi Selatan sebagai pusat ekonomi Kawasan Timur Indonesia. Makassar berperan sebagai pusat jasa pendidikan, kesehatan, keuangan, perdagangan, dan logistik. Peran ini perlu diperkuat melalui peningkatan konektivitas, pengembangan pelabuhan, transformasi digital, dan peningkatan kualitas tenaga kerja.

Kelima, ekspor menjadi sumber pertumbuhan karena dapat memperluas pasar dan meningkatkan pendapatan daerah. Namun, ekspor harus diperkuat melalui diversifikasi produk, peningkatan kualitas,

sertifikasi, dan penguatan rantai pasok. Komoditas ekspor sebaiknya tidak hanya berbasis bahan mentah, tetapi juga produk olahan bernilai tambah.

5. Faktor Penghambat Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan

Pertama, ketergantungan terhadap sektor pertanian membuat pertumbuhan ekonomi rentan terhadap musim, harga komoditas, perubahan iklim, dan gangguan produksi. Ketika produksi padi atau jagung menurun, pertumbuhan ekonomi dapat melambat. Oleh karena itu, modernisasi pertanian menjadi kebutuhan mendesak.

Kedua, ketimpangan antarwilayah masih menjadi tantangan. Aktivitas ekonomi cenderung terkonsentrasi di Makassar dan wilayah sekitarnya. Beberapa kabupaten masih bergantung pada sektor primer dengan nilai tambah rendah. Ketimpangan ini dapat mengurangi kualitas pertumbuhan ekonomi.

Ketiga, kualitas belanja pemerintah belum sepenuhnya optimal. Belanja daerah yang terlambat atau terlalu besar pada belanja rutin dapat mengurangi dampak fiskal terhadap pertumbuhan. Pemerintah daerah perlu meningkatkan porsi belanja modal, belanja infrastruktur, belanja pendidikan, belanja kesehatan, dan program pemberdayaan ekonomi produktif.

Keempat, produktivitas tenaga kerja masih perlu ditingkatkan. Pertumbuhan ekonomi yang berkualitas membutuhkan tenaga kerja terampil. Pendidikan vokasi, pelatihan kerja, literasi digital, dan kewirausahaan perlu diperkuat agar tenaga kerja lokal dapat masuk ke sektor produktif.

Kelima, UMKM masih menghadapi persoalan modal, digitalisasi, kemasan, pemasaran, sertifikasi, dan akses pasar. Padahal UMKM memiliki peran besar dalam menyerap tenaga kerja dan menjaga daya beli masyarakat. Pemerintah daerah perlu memperkuat ekosistem pembiayaan, pendampingan, dan pemasaran UMKM.

6. Implikasi Kebijakan

Pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan harus diarahkan pada pertumbuhan yang inklusif, produktif, dan berkelanjutan. Pertumbuhan yang tinggi belum cukup apabila tidak diikuti oleh pemerataan pendapatan, penciptaan kerja, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu menerapkan beberapa strategi.

Pertama, pemerintah daerah perlu memperkuat hilirisasi sektor pertanian dan perikanan. Hilirisasi akan meningkatkan nilai tambah, memperluas kesempatan kerja, dan mengurangi ketergantungan pada penjualan bahan mentah. Kedua, pemerintah daerah perlu meningkatkan investasi produktif yang berbasis potensi lokal. Investasi harus diarahkan ke sektor industri pengolahan, logistik, pariwisata, energi, pangan, dan ekonomi digital. Ketiga, pemerintah daerah perlu memperbaiki kualitas belanja publik. Belanja pemerintah harus lebih banyak diarahkan pada infrastruktur dasar, jalan produksi, irigasi, pelabuhan, pendidikan, kesehatan, dan layanan publik. Keempat, pemerintah daerah perlu memperkuat sumber daya manusia melalui pendidikan vokasi, pelatihan kerja, dan peningkatan literasi digital. Kelima, pemerintah daerah perlu memperluas digitalisasi UMKM. Digitalisasi dapat meningkatkan akses pasar, mempercepat transaksi, memperluas jaringan konsumen, dan meningkatkan efisiensi usaha. Keenam, pemerintah daerah perlu memperkuat konektivitas antarwilayah agar pertumbuhan tidak hanya terkonsentrasi di Makassar.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan menunjukkan kinerja positif. Ekonomi Sulawesi Selatan tumbuh 5,02 persen pada tahun 2024 dan meningkat menjadi

5,43 persen pada tahun 2025. Pertumbuhan tahun 2025 tersebut lebih tinggi daripada pertumbuhan ekonomi nasional yang sebesar 5,11 persen. Pada triwulan I tahun 2026, ekonomi Sulawesi Selatan tumbuh 6,88 persen secara year-on-year. Capaian ini menunjukkan bahwa perekonomian daerah memiliki daya tahan dan potensi pertumbuhan yang kuat.

Pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan didorong oleh sektor pertanian, jasa, perdagangan, industri pengolahan, ekspor, investasi, dan konsumsi rumah tangga. Namun, pertumbuhan tersebut masih menghadapi tantangan berupa fluktuasi sektor pertanian, ketergantungan pada komoditas primer, ketimpangan antarwilayah, kualitas belanja pemerintah, dan produktivitas tenaga kerja.

Pemerintah daerah perlu mendorong transformasi ekonomi melalui hilirisasi pertanian, penguatan industri pengolahan, peningkatan investasi produktif, pemerataan infrastruktur, digitalisasi UMKM, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Strategi tersebut penting agar pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan tidak hanya tinggi secara angka, tetapi juga inklusif, merata, dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan yang telah menyediakan data dan informasi statistik yang menjadi dasar dalam penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muslim Indonesia yang telah memberikan dukungan akademik selama proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, masukan, dan kontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian pertumbuhan ekonomi daerah, khususnya dalam memahami dinamika perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S. R., Supatminingsi, T., Said, M. I., Dinar, M., & Hasan, M. (2020). Analisis transformasi struktural perekonomian di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2010–2018. *Indonesian Journal of Social and Educational Studies*, 1(2). <https://doi.org/10.26858/ijses.v1i2.17275>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2026). *Ekonomi Indonesia Tahun 2025 Tumbuh 5,11 Persen*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. (2025). *Ekonomi Sulawesi Selatan Triwulan I-2025 Tumbuh 5,78 Persen*. Makassar: BPS Provinsi Sulawesi Selatan. <https://sulsel.bps.go.id/id/pressrelease/2025/05/05/887/ekonomi-sulawesi-selatan-triwulan-i-2025-tumbuh-5-78-persen--y-on-y-.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. (2025). *Ekonomi Sulawesi Selatan Triwulan II-2025 Tumbuh 4,94 Persen*. Makassar: BPS Provinsi Sulawesi Selatan.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. (2025). *Ekonomi Sulawesi Selatan Triwulan III-2025 Tumbuh 5,01 Persen*. Makassar: BPS Provinsi Sulawesi Selatan. <https://sulsel.bps.go.id/id/pressrelease/2025/11/05/924/ekonomi-sulawesi-selatan-triwulan-iii-2025-tumbuh-5-01-persen--y-on-y-.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. (2025). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Lapangan Usaha 2020-2024*. Makassar: BPS Provinsi Sulawesi Selatan.

- <https://sulsel.bps.go.id/id/publication/2025/04/11/a9bf9b7086e431e81db23b6e/produk-domestik-regional-bruto-provinsi-sulawesi-selatan-menurut-lapangan-usaha-2020-2024.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. (2026). Ekonomi Sulawesi Selatan Tahun 2025 Tumbuh 5,43 Persen. Makassar: BPS Provinsi Sulawesi Selatan. <https://sulsel.bps.go.id/id/pressrelease/2026/02/05/947/ekonomi-sulawesi-selatan-tahun-2025-tumbuh-5-43-persen--c-to-c-.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. (2026). Ekonomi Sulawesi Selatan Triwulan I-2026 Tumbuh 6,88 Persen. Makassar: BPS Provinsi Sulawesi Selatan.
- Bank Indonesia. (2025). Laporan Perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan Agustus 2025. Jakarta: Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/Pages/Laporan-Perekonomian-Provinsi-Sulawesi--Selatan-Agustus-2025.aspx>
- Barro, R. J. (1991). Economic growth in a cross section of countries. *Quarterly Journal of Economics*, 106(2), 407-443. <https://doi.org/10.2307/2937943>
- Fatmasari, F., Naukoko, A. T., & Rompas, W. F. I. (2023). Analisis struktur perekonomian di Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2012–2021. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(9).
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics*. New York: McGraw-Hill.
- Kuznets, S. (1955). Economic growth and income inequality. *American Economic Review*, 45(1), 1-28.
- Lucas, R. E. (1988). On the mechanics of economic development. *Journal of Monetary Economics*, 22(1), 3-42. [https://doi.org/10.1016/0304-3932\(88\)90168-7](https://doi.org/10.1016/0304-3932(88)90168-7)
- Mankiw, N. G., Romer, D., & Weil, D. N. (1992). A contribution to the empirics of economic growth. *Quarterly Journal of Economics*, 107(2), 407-437. <https://doi.org/10.2307/2118477>
- Prasasti, D. (2022). Pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten & kota Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 6(3), 478-490. <https://doi.org/10.22219/jie.v6i3.22280>
- Rahman, A. (2013). Implikasi teori basis ekonomi dan perubahan struktur sebagai penentu pertumbuhan ekonomi daerah. *Ekonomi Pembangunan dan Pertanian*, 3(1).
- Romer, P. M. (1986). Increasing returns and long-run growth. *Journal of Political Economy*, 94(5), 1002-1037. <https://doi.org/10.1086/261420>
- Solow, R. M. (1956). A contribution to the theory of economic growth. *Quarterly Journal of Economics*, 70(1), 65-94. <https://doi.org/10.2307/1884513>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development*. Boston: Pearson.
- Windhani, K. (2023). Human capital and regional economic growth in Indonesia: A spatial analysis approach. *Indonesian Journal of Geography*, 55(3), 473-487. <https://doi.org/10.22146/ijg.88241>
- Yuliadi, I. (2020). Determinants of regional economic growth in Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 21(1). <https://doi.org/10.18196/jesp.21.1.5035>